

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai, ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional. Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan

penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Perdagangan di pasar tradisional mempunyai jaringan perdagangan yang melibatkan banyak pedagang dalam arus barang yang keluar masuk. Arus barang yang keluar masuk dapat dibedakan antara barang-barang produksi non-pertanian yang mengalir dari desa ke kota. Para petani tersebut memerlukan beberapa pedagang dalam penyaluran peredaran barang dagangan sebelum sampai ke konsumen. Peredaran yang tersingkat adalah dari tangan seorang petani langsung kepada konsumen, hal tersebut tidak adanya pedagang perantara di antara produsen dan konsumen.

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang sangat penting banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi peningkatan ekonomi rumah tangga petani. Masalah komoditas cabai menyangkut fluktuasi harga selalu kekhawatiran pedagang. Sangat intensifnya peningkatan produksi cabai di saat-saat tertentu sering menyebabkan turunnya harga cabai di pasaran. Hal ini karena permintaan cenderung tetap dalam jangka pendek sementara produksi melimpah. Melihat kenyataan tersebut maka peranan pemasaran menjadi sangat penting untuk keberlangsungan para pedagang cabai di pasar agar harga yang layak dapat diterima oleh produsen atau para pedagang. Cabai rawit (*Capsicum frutescens, L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Cahyono, 2003). Cabai rawit digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan. Menurut Rukmana (2002), secara umum buah cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid

seperti capsaicin oleoresin, flavanoid dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan dan pakan unggas. Cabe rawit (*Capsicum annum*) merupakan salah satu jenis rempah yang seringkali ditambahkan sebagai bumbu masakan karena rasanya yang pedas memberikan kesegaran. Karena kekhasan rasanya sehingga hampir semua orang menggunakan cabe. Selain sebagai bumbu juga dapat memberikan warna yang membuat orang yang melihat berselera. Kebutuhan sebagai bumbu memiliki indikator bahwa cabe diperlukan dalam jumlah yang besar.

Pada saat ini pembangunan ekonomi yang berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga mutlak diperlakukan bagi manusia, sebab pada hakekatnya manusia cenderung berusaha mencapai suatu kondisi hidup yang lebih layak. Untuk itu manusia dituntut untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya dalam wujud barang dan jasa.

( Anonymous, 1993) sehubungan dengan itu, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya maka salah satu cara adalah dengan melakukan perdagangan baik antara pribadi (penjual dan pembeli), antara daerah maupun antara negara. Peranan sektor perdagangan sangat penting karena memberikan sumbangan yang cukup besar bagi penyerapan tenaga kerja. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang sangat strategis dalam rangka pembangunan yang berwawasan nusantara. Sektor ini sangat penting dalam rangka mendukung kelancaran penyaluran barang dan jasa guna memenuhi

kebutuhan belanja serta mendorong pembentukan harga.

Pembangunan di sektor perdagangan diarahkan pada terciptanya sistem perdagangan yang nasional dan mampu memperluas pasar serta membentuk harga dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan produsen terutama hasil pertanian dan dagang. Sektor perdagangan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pedagang dalam hal ini pedagang cabai-rawit sehingga mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para pedagang.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Pasar Inpres merupakan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi yang cukup besar di wilayah naikoten. Pasar Inpres mempunyai aktivitas perdagangan yang tinggi dikarenakan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau. Pedagang yang menjual cabai rawit di pasar inpres memerlukan hubungan sosial dengan pedagang-pedagang lainnya, pedagang memperoleh dagangannya berupa cabai rawit dari berbagai produsen, seperti memperoleh langsung dari petani cabai rawit ( wawancara peneliti dengan pedagang cabai rawit di Pasar Inpres, pada hari sabtu 2 maret 2019).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Tahun 2019**

<b>Tempat penjualan</b>	<b>Jumlah pedagang</b>
Kios	15
Los	55
Total	70

*Sumber : Perusahaan Daerah Pasar Naikoten I, (2019)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total keseluruhan pedagang cabai rawit di Pasar Inpres Naikoten I sebanyak 70 pedagang yang terdiri dari pedagang yang menempati kios sebanyak 15 pedagang dan pedagang yang menempati los sebanyak 55 pedagang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pendapatan Perbulan Dari Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I**

<b>No</b>	<b>Nama Pedagang</b>	<b>Modal (Rp)/ bulan</b>	<b>Pendapatan (Rp)/ bulan</b>	<b>Presentase %</b>
1	Bpk Moses	350.000	2.100.000	17
2	Ama Dai	320.000	2.400.000	19
3	Bpk Jhon Tafui	210.000	1.500.000	11
4	Ibu Nelcy Malo	280.000	2.700.000	21
5	Ibu Yuliana Ndolu	210.000	1.800.000	14
6	Bpk Jumadi	350.000	2.100.000	17

*Sumber : Pedagang Cabai Rawit Pasar Inpres, (2019)*

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah modal dari setiap pedagang berbeda

-beda begitu pula dengan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh. Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa modal dan harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang semakin banyaknya modal maka usaha yang dibangun pasti akan berkembang, sehingga meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Begitu pula dengan harga jual, harga kadang pula ditentukan oleh pedagang sendiri untuk bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Dalam menjalankan usahanya para pedagang cabai rawit yang ada di pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang menghadapi persoalan yaitu rendahnya tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan modal yang dimiliki relatif terbatas sehingga usaha dagangnya pun dilakukan dalam jumlah yang sangat terbatas, kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pedagang dalam mengelola cabai rawit yang tidak laku agar memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan kurang tersedianya sarana transportasi yang dimiliki oleh para pedagang cabai rawit. Keadaan ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya, akibatnya bahwa usahanya tidak dapat berkembang lebih besar.

Seperti yang sudah di uraikan terlebih dahulu, bahwa dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain

selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.

(Dorosh, 2008) adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang cabai rawit yaitu harga jual. Dimana tingkat permintaan akan cabai menurun karena harga jual cabai yang relatif tinggi. Harga merupakan salah satu bagian yang penting dalam pemasaran, kondisi naiknya harga bahan baku makanan khususnya cabai sangat berdampak buruk bagi semua kalangan dan sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Harga merupakan tolak ukur suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga yang ditawarkan akan menentukan keputusan dari konsumen untuk membeli produk atau jasa (Putler, 1992). Masalah kenaikan harga selalu membawa pengaruh bagi setiap elemen masyarakat yang terlibat didalamnya tidak terkecuali bagi produsen. Kenaikan harga bersifat tidak teratur, yang mengakibatkan para produsen mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi barang yang diproduksi, maka mengakibatkan proses perhitungan harga pokok produksi tidak akurat bisa terjadi terlalu rendah atau mungkin terlalu tinggi. Akibat dari ketidaktepatan atau ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi maka mempersulit para produsen dalam menentukan harga jual barang yang telah dihasilkannya.

Kenaikan harga adalah masalah rumit yang sering kali terjadi di dalam dunia ekonomi. Kenaikan harga yang tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan akan mendorong bagi sebagian masyarakat atau konsumen akan beralih menggunakan bahan lain. Ketika harga cabai meningkat maka

diindikasikan akan mempengaruhi tingkat penadapatan yang diperoleh oleh pedagang cabai, karena semakin besar pendapatan yang harus digunakan untuk membeli bahan baku cabai serta berkurangnya jumlah permintaan terhadap cabai dan konsumen akan lebih cenderung mencari barang substitusi sebagai pengganti rasa pedas yang dihasilkan oleh cabai, salah satunya adalah merica.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Modal, Harga Jual berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang?
2. Apakah variabel Modal, Harga Jual berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang?
3. Bagaimana gambaran modal dan harga jual terhadap pendapatan pedagang cabai rawit di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Modal dan Harga Jual secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Modal dan Harga Jual secara simultan dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui gambaran modal dan harga jual terhadap pendapatan pedagang cabai rawit di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Pemerintah**

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kota Kupang agar selalu memperhatikan nasib dan kesejahteraan para pedagang cabai rawit di Pasar Inpres Naikoten I.

#### **1.4.2 Peneliti dan Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu sosial ekonomi yang selalu berkembang terutama mengenai pengaruh Modal dan harga jual terhadap pendapatan para pedagang cabai rawit di Pasar Inpres Naikoten I Kota Kupang. Rekan mahasiswa yang berminat untuk meneliti mengenai pengaruh modal dan harga jual terhadap pendapatan pedagang cabai rawit.

### **1.4.3 Bagi pedagang**

Sebagai informasi dan masukan untuk selalu mengembangkan usaha yang ada sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih.